BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbaikan mutu genetik ternak merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan produktivitas ternak. Perbaikan mutu genetik ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi ternak, meningkatkan efisiensi ternak, memperbaiki keturuan ternak, meningkatkan populasi ternak, memfasilitasi adaptasi cepat terhadap tujuan pemuliaan yang berubah, serta memenuhi kebutuhan produksi ternak. Perbaikan mutu ternak juga dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas genetik ternak melalui pemulaan ternak. Pemuliaan ternak merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas ternak dengan cara mengubah komposisi genetiknya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kualitas reproduksi yang baik dan produksi yang tinggi.

Salah satu cara yang dilakukan dalam perbaikan mutu genetik ternak adalah persilangan. Persilangan ternak adalah upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak lokal dengan ternak lainnya yang dianggap memiliki keunggulan tertentu. Tujuan utama dari persilangan adalah menggabungkan dua sifat baik atau unggul dari dua tetua dalam satu individu atau populasi. Hal ini sesuai pendapat Afriani *et al.* (2021) persilangan dilakukan untuk meningkatkan kembali keragaman sifat tertentu pada ternak, jika keragamannya sudah mengecil. Pada dasarnya persilangan pada hewan ternak bertujuan untuk memperoleh sifat-sifat gabungan baru.

Proses persilangan dapat dilakukan pada beberapa jenis ternak, salah satunya adalah ternak itik. Secara umum ternak itik dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu itik pedaging dan itik petelur. Menurut Ridwan *et al.* (2020) Itik pedaging adalah itik yang ditenakkan dengan tujuan utama menghasilkan daging. Itik pedaging memiliki struktur perdagingan yang baik, sehingga dagingnya gurih dan enak. Ciri-ciri dari itik pedaging adalah pertumbuhan cepat, efisien dalam mengubah pakan menjadi daging, struktur perdagingan yang baik. Selanjutnya menurut Mamarimbing *et al.* (2017) itik petelur adalah itik yang dipelihara untuk menghasilkan telur, baik telur tetas maupun

telur konsumsi. Itik petelur merupakan salah satu unggas lokal yang potensial untuk dikembangkan sebagai penghasil protein hewani. Beberapa ciri-ciri itik petelur, antara lain: tubuh ramping, berjalan horizontal, berdiri hampir tegak seperti botol, lincah. Namun demikian, terdapat beberapa jenis itik yang berpotensi untuk dikembangkan baik sebagai itik pedaging maupun itik petelur. Permasalahannya adalah terkadang ada beberapa jenis itik yang memiliki produktivitas rendah, sehingga harus dikembangkan melalui persilangan.

Salah satu jenis itik yang dapat disilangkan adalah itik Kerinci dengan itik Peking. Itik Kerinci merupakan salah satu jenis itik yang bisa dikembangkan melalui persilangan. Itik Kerinci merupakan itik lokal asal Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Menurut Noferdiman *et.al.* (2019) populasi sudah mencapai 799.314 pada tahun 2011, dan meningkat 38,98 % pada tahun 2016 menjadi 1.310.110 ekor dan itik Kerinci ini sudah banyak diminati oleh masyarakat peternak sebagai itik penghasil telur.

Keunggulan itik Kerinci adalah daya adaptasinya yang tinggi terhadap lingkungan di Jambi karena sudah hidup beberapa generasi di daerah Jambi. Namun kelemahan dari itik Kerinci adalah tubuhnya yang relatif kecil sehingga tidak efisien sebagai penghasil daging. Akibatnya saat ini peternak hanya melakukan pemeliharaan hanya sebagai itik petelur. Oleh karena itu, perlu dilakukannya persilangan antara itik Kerinci dengan jenis itik lainnya untuk meningkatkan produktivitas itik Kerinci. Tujuannya adalah agar itik Kerinci tidak hanya sebagai itik petelur, tetapi juga menjadi itik pedaging. Selain itu persilangan pada itik Kerinci juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas telur yang dihasilkan.

Itik Peking tidak hanya sebagai itik pedaging, melainkan juga sebagai itik petelur. Sebagaimana pendapat Tamzil *et al.* (2023) bahwa itik Peking tergolong dalam itik dwiguna (itik pedaging dan petelur) yang memiliki pertumbuhan dan bobot badan lebih baik dibanding dengan bobot itik lokal. Itik Peking juga memiliki kemampuan bertelur yang tinggi dan ukurannya besar. Kelemahan dari Itik Peking adalah bukan asli Indonesia sehingga daya adaptasi lingkungannya relatif kurang.

Tujuan dari persilangan antara itik Kerinci dengan itik Peking adalah untuk memperbaiki mutu genetik dari keturunannya. Hal ini menunjukkan bahwa itik Kerinci maupun itik Peking masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga proses persilangan ternak diharapkan dapat meningkatkan performa turunan hasil persilangan dari masing-masing jenis ternak. Persilangan antara ternak itik Peking dan itik Kerinci diharapkan dapat meningkatkan bobot badan, bobot karkas mutlak dan bobot karkas relatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Performa Hasil Persilangan Resiprokal Itik Peking dengan Itik Kerinci**”.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui performa turunan persilangan antara itik Peking dengan itik Kerinci.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai informasi yang bisa digunakan untuk menentukan performa terbaik dari turunan hasil persilangan antara itik Peking dengan itik Kerinci.